

PENGELOLAAN KEMITRAAN SEKOLAH INKLUSIF DENGAN DUDI (STUDI KASUS DI SMKN 8 SURABAYA)

Nurrisma Anggraeni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurrisma.20051@mhs.unesa.ac.id

Sujarwanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sujarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Pengelolaan kemitraan sekolah inklusif bermanfaat untuk menciptakan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus. Kemitraan yang baik akan meningkatkan penyerapan lulusan di DUDI. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, humas, bursa kerja khusus, guru pembimbing khusus, PDBK dan mitra. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen dan foto. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi: 1) Perencanaan melalui mitra, seleksi PDBK, MoU; 2) Pelaksanaan meliputi penempatan, program kegiatan dan penyebaran lulusan; 3) Evaluasi meliputi survei, jurnal, dan monitoring; 4) Tindak lanjut meliputi komunikasi, sinkronisasi, ulangan kompetensi; 5) Faktor pendukung meliputi komunikasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi penyelewengan jobdesk dan penyerapan lulusan; 6) Standar keunggulan meliputi peningkatan kompetensi. Implikasi penelitian pengelolaan kemitraan sekolah inklusif adalah meningkatkan kompetensi kerja, tingkat penyerapan lulusan PDBK dalam dunia usaha dan industri serta meningkatkan kualitas pengelolaan kemitraan sekolah inklusif.

Kata kunci : kemitraan, inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus

Abstract

Management of inclusion school partnerships is useful for creating cooperative relationships with the world of business and industry that accommodate students with special needs. Good partnerships will increase the absorption of graduates at DUDI. The research aims to describe the management of inclusion school partnerships at SMKN 8 Surabaya. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data sources are primary data and secondary data. Primary data was collected through observations and interviews with school principals, teachers, public relations, special job fairs, special supervising teachers, SWSN and partners. Secondary data was collected through documents and photos. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis includes data condensation, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using the credibility test. The research results show that partnership management at SMKN 8 Surabaya includes: 1) Planning through partners, SWSN selection, MoU; 2) Implementation includes placement, activity programs and distribution of graduates; 3) Evaluation includes surveys, journals and monitoring; 4) Follow-up includes communication, synchronization, competency review; 5) Supporting factors include communication. Meanwhile, inhibiting factors include job desk fraud and the absorption of graduates; 6) Standards of excellence include increasing competence. The implications of research on inclusive school partnership management are increasing work competency, the level of absorption of SWSN graduates in the world of business and industry and improving the quality of inclusion school partnership management.

Keywords : partnership, inclusion, students with special needs

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan harus seimbang dengan peningkatan inovasi dan teknologi sehingga sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal tersebut mendorong pihak sekolah untuk dapat membangun kemitraan dengan dunia kerja sehingga meningkatkan relevansi pendidikan yang selaras dengan dunia industri. Kemitraan merupakan hubungan antara individu, kelompok atau organisasi yang terlibat dalam aktivitas kegiatan kolaboratif yang melibatkan setidaknya satu pihak, pemangku kebijakan, administrator, komunitas dan jaringan (Hoekstra et al., 2020).

Kemitraan strategis dalam pendidikan bertujuan untuk mewujudkan sasaran inovatif dan edukatif dalam pengembangan potensi intelektual bagi peserta didik yang memungkinkan terciptanya efek sinergi dengan DUDI melalui interaksi komunikasi (Shkoda et al., 2020). Dengan terciptanya hubungan kemitraan, diharapkan dapat membantu meningkatkan penyerapan lulusan lembaga pendidikan di dunia kerja, khususnya bagi lulusan berkebutuhan khusus. Berdasarkan data, tingkat penyerapan lulusan berkebutuhan khusus dalam dunia kerja persentasenya belum mencapai 50% (Kemnaker, 2023). Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja atau Ditjen PKK menyebutkan bahwa total tenaga kerja berkebutuhan khusus berjumlah 277 orang dengan klasifikasi jenis disabilitas yang berbeda-beda (Kemnaker, 2023).

Hal tersebut tidak sejalan dengan hak penyandang disabilitas yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 60 tahun 2020 tentang unit layanan disabilitas bidang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa negara menetapkan minimal ada 2% penyandang disabilitas dalam formasi pekerja milik negara dan 1% penyandang disabilitas dalam formasi pekerja milik swasta (LN.2020/No.234, TLN No.6566, jdih.setneg.go.id.). Dunia Usaha dan Dunia Industri merupakan tempat atau lapangan kerja dimana tenaga kerja mengimplementasikan ilmu dan kemampuan yang telah dikuasai dengan melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan upah kerja (Pradana, 2020).

Rendahnya perekrutan dan penyerapan pekerja berkebutuhan khusus dilatarbelakangi rendahnya tingkat lapangan kerja, kebijakan publik dan tuntutan sosial yang kurang inklusif (Gouldy, 2020). Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah hubungan kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja. Dengan adanya mitra, peserta didik tipikal maupun berkebutuhan khusus dapat memperoleh

pekerjaan melalui hubungan kerjasama yang telah terjalin antara pihak sekolah dan mitra. Peserta didik berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kebutuhan khusus dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang mencakup anak dengan kesulitan fisik, kognitif, komunikasi dan perilaku (Alamri, 2022).

Peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan melalui sekolah luar biasa dan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang mengharuskan peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus mendapatkan pembelajaran di sekolah umum sebagai hak dan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan (Alzahrani, 2020). Pendidikan inklusif merupakan pendidikan khusus yang istimewa karena mempunyai tempat tersendiri khususnya bagi PDBK dan terdiri dari serangkaian praktik yang dirancang secara khusus oleh guru pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan PDBK (Fransisco et al., 2020). Salah satu bentuk lembaga pendidikan inklusif adalah sekolah menengah kejuruan inklusif. Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang berorientasi pada praktik pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik masuk ke dalam dunia usaha dan dunia industri seperti pertanian, komersial, profesi kesehatan, teknik dan sosial (Thogersen et al., 2020). Berdasarkan konsep industri 4.0 di DUDI, pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi lulusan sekolah kejuruan sangat relevan dan sistem pendidikan kejuruan harus sesuai kebutuhan dan standar di dunia kerja (Spottl, 2020).

Salah satu sekolah inklusif yang ada yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surabaya. Berdasarkan data, SMKN 8 Surabaya merupakan sekolah inklusif yang menerapkan sistem pembelajaran secara efektif dan terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Hal tersebut dapat dilihat dari akreditasi sekolah yang memperoleh akreditasi unggul berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud, 2023). Selain itu, SMKN 8 Surabaya mempunyai hubungan kerja sama dengan berbagai salon kecantikan sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk melakukan PKL secara langsung di dunia kerja (Kompasiana, 2023).

Sekolah inklusif SMKN 8 Surabaya mempunyai banyak hubungan kemitraan dengan DUDI dan menghasilkan output lulusan berkebutuhan khusus yang telah mempunyai kompetensi kerja melalui program magang dan direkrut oleh mitra sekolah di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Berdasarkan hasil observasi, sekolah inklusif SMKN 8 Surabaya mempunyai banyak

mitra kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Bentuk kegiatan kerjasama yang diselenggarakan dalam hubungan kemitraan sekolah dengan dunia kerja berupa Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan bersama antara sekolah dan mitra. Kegiatan tersebut berupa Pelatihan Guru di DUDI, Guru Tamu dari DUDI, Penyelarasan Kurikulum, Kunjungan Industri, Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan, Workshop, Magang dan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang digunakan sekolah untuk menyalurkan lulusan sebagai tenaga kerja di dunia usaha dan industri (DUDI).

Berdasarkan penelitian oleh (Sauli, 2021) pengelolaan kemitraan sekolah inklusif dilaksanakan bersama dunia usaha dan industri yang didukung oleh para pemangku kebijakan. Pelaksanaan kemitraan dalam penelitian dilaksanakan oleh sekolah kejuruan di Swiss dengan teori pembelajaran ekspansif melalui pemangku kebijakan. Selain itu penelitian oleh (Asiah, 2021) mendeskripsikan kemitraan sekolah kejuruan yang dilaksanakan bersama dunia usaha dan industri dengan berbagai bentuk program kegiatan seperti PKL, ujian kompetensi kejuruan dan kunjungan industri. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat serta program kemitraan menekankan kegiatan khusus seperti bakti masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tanpa menggunakan teori pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian mendeskripsikan pengelolaan kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMKN 8 Surabaya, penerapan pembelajaran dengan pendidikan sistem ganda serta pelaksanaan kemitraan yang didasari teori *Situated Learning* dan *Work-Based Learning*. Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya menjalin kemitraan antara sekolah kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya dengan dunia usaha dan dunia industri.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif dengan dunia usaha dan dunia industri di SMKN 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandasi filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi secara alami dimana

peneliti berfungsi sebagai instrument kunci, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi dengan analisis data bersifat induktif dan menekankan pada makna (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi kasus atau permasalahan secara mendalam dalam bentuk wawancara atau pertanyaan (Assyakurrohim dkk., 2023).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2022). Peneliti kualitatif bertugas sebagai human instrument untuk membuat fokus penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, melakukan penilaian kualitas data, menganalisis data, menafsirkan. Sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer melalui wawancara dan observasi serta sumber data sekunder melalui dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber meliputi kepala sekolah, guru kejuruan, guru pembimbing khusus, humas, bursa kerja khusus, peserta didik berkebutuhan khusus dan mitra, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan data (Miles and Huberman, 2009). Analisis data dilakukan melalui pengkodean data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian meliputi instrumen pengkodean data, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kisi – kisi instrumen pengkodean data berisi kode dari aspek – aspek yang dianalisis meliputi latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu penelitian. Latar penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surabaya dengan kode SNS. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan kode W, observasi dengan kode O dan studi dokumentasi dengan kode D. Sumber data meliputi kepala sekolah dengan kode KS, humas kemitraan dengan kode H, bursa kerja khusus dengan kode BKK, guru pembimbing khusus dengan kode GPK, guru kejuruan tata boga dengan kode GKTB, guru kejuruan tata busana dengan kode GKTS, guru kejuruan tata kecantikan dan rambut dengan kode GKTK, guru kejuruan multimedia dengan kode GKM, guru kejuruan perhotelan dengan kode GKP, mitra dunia usaha dan dunia industri dengan kode MUI serta peserta didik berkebutuhan khusus dengan kode PDBK. Fokus penelitian meliputi perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode PRK, pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode PLK, evaluasi

kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode EVK, tindak lanjut kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode TLK, faktor pendukung dan penghambat kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode FPP serta standar keunggulan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan kode SKK. Pengkodean data diberikan keterangan waktu kegiatan dan nomor halaman.

Selanjutnya teknik pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (Miles and Huberman, 2009). Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk membuktikan data hasil penelitian kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya menunjukkan urgensi pelaksanaan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif yang ramah PDBK. Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya berjalan dengan baik, terdapat partisipasi secara aktif antara SMKN 8 Surabaya dengan mitra DUDI dan sekolah mampu mencetak lulusan berkebutuhan khusus sebagai tenaga kerja yang unggul di DUDI. Pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, faktor pendukung dan penghambat serta standar keunggulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kejuruan, guru pembimbing khusus, humas, bursa kerja khusus, peserta didik berkebutuhan khusus dan mitra dapat diungkapkan bahwa perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya diawali dengan penentuan mitra. Mitra – mitra yang dipilih disesuaikan dengan jurusan yang ada di sekolah. Mitra industri yang dipilih merupakan mitra yang mempunyai kompetensi kerja dalam bidangnya dan dapat mengakomodasi PDBK. Selanjutnya terdapat assesmen dan seleksi khususnya bagi PDBK yang akan melaksanakan kegiatan PKL. Mitra industri melakukan seleksi melalui wawancara dan tes kompetensi. Apabila PDBK dinilai mampu dan berhasil lolos, maka akan ditempatkan di mitra DUDI. Sedangkan PDBK yang belum lolos akan ditempatkan di teaching factory masing-masing jurusan.

Pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dikelola oleh tim hubungan industri bersama humas dan BKK. Pihak-pihak tersebut melakukan komunikasi dengan pihak mitra dalam menetapkan kesepakatan melalui MoU. Pengesahan kesepakatan melalui MoU dilakukan dengan mitra-mitra besar seperti hotel. Sedangkan mitra kecil kesepakatan kemitraan dilakukan melalui lisan atau stempel. Berdasarkan hasil

wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilaksanakan melalui penentuan mitra kerjasama, seleksi dan identifikasi PDBK, pengelolaan oleh tim hubungan industri dan pengesahan melalui MoU.

Selanjutnya hasil studi dokumentasi menunjukkan data mitra SMKN 8 Surabaya terdiri dari 125 mitra dengan klasifikasi mitra jurusan tata boga berjumlah 27 mitra, tata busana berjumlah 31 mitra, tata kecantikan kulit dan rambut berjumlah 41 mitra, multimedia berjumlah 8 mitra dan perhotelan berjumlah 18 mitra. Tidak semua mitra SMK N 8 Surabaya bersedia menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Beberapa jurusan dengan mitra dunia usaha dan industri yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus meliputi jurusan tata boga, tata busana, tata kecantikan kulit dan rambut serta jurusan perhotelan. Mitra yang menerima PDBK meliputi Tiara Handycraft, Aan Glow Salon, Hotel Mercure, Surabaya Suites Hotel, Grand Darmo dan Hotel Arcadia. Studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa hotel-hotel besar seperti Hotel Mercure menggunakan kesepakatan kerjasama melalui MoU. Sedangkan mitra Tiara Handycraft dan Aan Glow Salon menggunakan kesepakatan lisan atau stempel.

Melalui hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tidak semua mitra DUDI menerima PDBK dan perjanjian melalui MoU hanya dilaksanakan dengan mitra-mitra besar. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi penentuan mitra kerjasama sesuai standar industri, seleksi PDBK untuk ditempatkan di mitra, pengelolaan oleh tim hubungan industri serta pengesahan kerjasama melalui MoU untuk mitra besar dan pengesahan kerjasama melalui lisan atau stempel untuk mitra kecil.

Selanjutnya pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilihat dari berbagai bentuk program kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya diawali dengan penempatan PDBK baik di mitra DUDI maupun teaching factory sekolah. Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan dan melibatkan PDBK meliputi PKL, kunjungan industri, guru tamu, sinkronisasi kurikulum dan penyebaran lulusan. Pada saat melaksanakan PKL, penempatan PDBK tersebar di mitra DUDI dan teaching factory sekolah. Terdapat peserta didik slow learner yang melaksanakan PKL di hotel, salon dan koveksi tekstil. PDBK melakukan tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya di DUDI. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi penempatan PDBK, pelaksanaan PKL, kunjungan industri, guru tamu, sinkronisasi kurikulum dan penyebaran lulusan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan PKL di laksanakan di teaching factory sekolah. Terdapat teaching factory tata boga, teaching factory tata busana, salon citra ayu, teaching factory multimedia dan hotel adenium. PDBK diberikan tugas sesuai kemampuannya dengan batas waktu yang fleksibel. Melalui hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penempatan PKL khusus bagi PDBK yang tidak lolos seleksi, maka akan ditempatkan di teaching factory masing-masing jurusan dengan jobdesk yang disesuaikan kemampuannya dalam batas waktu yang fleksibel.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi. Hasil studi dokumentasi menunjukkan PDBK jurusan perhotelan, tata kecantikan dan tata busana melakukan kegiatan PKL di mitra DUDI. PDBK jurusan perhotelan melakukan jobdesk housekeeping, PDBK jurusan tata kecantikan melakukan jobdesk pijat, creambath, manikur dan pedikur serta PDBK jurusan tata busana mempunyai jobdesk membuat pola desain, menjahit, mengemas dan mengirim barang. Melalui hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan melalui PKL di DUDI tetap memberikan jobdesk bagi PDBK dengan pemberian waktu yang lebih lama dan disesuaikan dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi penempatan PDBK di mitra DUDI dan teaching factory sekolah, pelaksanaan PKL, kunjungan industri, guru tamu, sinkronisasi kurikulum dan penyebaran lulusan khususnya bagi PDBK.

Selanjutnya evaluasi kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilakukan melalui berbagai penilaian dan monitoring. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilakukan melalui survei kepuasan mitra untuk menilai kompetensi peserta didik tipikal maupun PDBK, survei kepuasan peserta didik untuk menilai kompetensi mitra, pengisian jurnal laporan dan monitoring kegiatan PKL setiap 2 bulan sekali dalam 6 bulan. PDBK mengisi survei kepuasan mitra dan jurnal laporan PKL dibantu oleh guru pendamping dan teman sebaya. Setiap 1 bulan sekali peserta didik diwajibkan untuk melakukan absensi ke sekolah secara langsung. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemitraan dilaksanakan melalui survei kepuasan mitra, survei kepuasan peserta didik, pengisian jurnal laporan dan monitoring secara rutin oleh guru pendamping lapangan.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi dimana peserta didik baik tipikal maupun PDBK mengisi survei kepuasan peserta didik dan jurnal

laporan PKL. Survei dan jurnal laporan tersebut akan dikumpulkan dan dinilai lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan dalam tindak lanjut kemitraan. Melalui hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilaksanakan melalui penilaian survei kepuasan peserta didik dan jurnal laporan PKL. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemitraan di SMKN 8 Surabaya sebagai sekolah inklusif meliputi survei kepuasan mitra, survei kepuasan peserta didik baik tipikal maupun PDBK, pengisian jurnal laporan PKL dan monitoring oleh guru pendamping.

Selanjutnya tindak lanjut kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya berdasarkan hasil wawancara meliputi komunikasi berkelanjutan antara sekolah dengan pihak DUDI untuk menentukan hubungan kemitraan lebih lanjut, sinkronisasi kurikulum pembelajaran antara kurikulum sekolah dengan praktik di lapangan kerja serta uji kompetensi bagi peserta didik tipikal dan ulangan kompetensi keahlian bagi PDBK. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi berkelanjutan, sinkronisasi kurikulum, dan ulangan kompetensi keahlian bagi PDBK.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terdapat komunikasi berkelanjutan melalui kunjungan atau pertemuan antara pihak mitra dan sekolah. Kunjungan tersebut dilaksanakan untuk mendiskusikan kesepakatan lebih lanjut dalam hubungan kemitraan di SMKN 8 Surabaya. Melalui hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi berkelanjutan melalui kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi berkelanjutan melalui kunjungan kemitraan, sinkronisasi kurikulum pembelajaran serta ulangan kompetensi keahlian bagi PDBK.

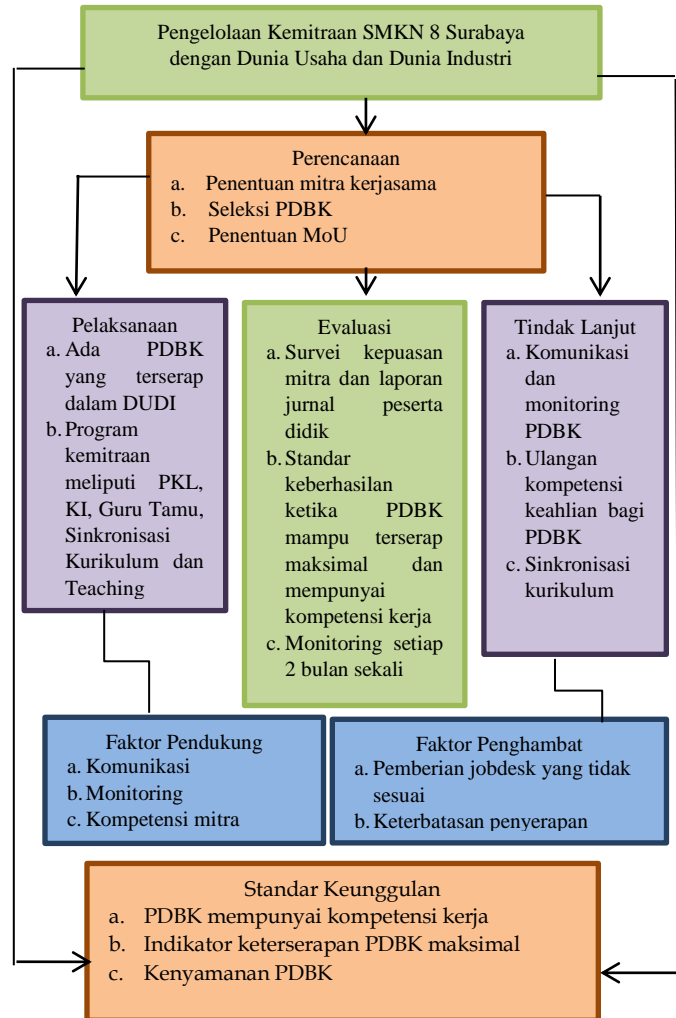
Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya berdasarkan hasil wawancara meliputi komunikasi secara berkelanjutan, rasa saling percaya antara sekolah dengan mitra serta komitmen dan tanggung jawab dengan memberikan kompetensi yang dimiliki secara maksimal. Sedangkan faktor penghambat kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi penyelewengan jobdesk dimana PDBK diberikan jobdesk yang tidak sesuai bidangnya, range waktu dalam pengerjaan tugas yang relatif lama oleh PDBK, keterbatasan penyerapan PDBK di DUDI dan kompetensi PDBK yang dinilai tidak sesuai dengan standar dunia usaha dan industri. Berdasarkan hasil

wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi, kepercayaan dan kompetensi kerja. Sedangkan faktor penghambat meliputi penyelewengan jobdesk, range waktu kerja PDBK yang relatif lama dan keterbatasan penyerapan lulusan berkebutuhan khusus.

Lebih lanjut standar keunggulan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya berdasarkan hasil wawancara meliputi ketercapaian program secara maksimal, peningkatan kompetensi kerja PDBK, indikator penyerapan lulusan berkebutuhan khusus secara maksimal dan kenyamanan PDBK di DUDI. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa standar keunggulan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi ketercapaian program, peningkatan kompetensi, penyerapan lulusan dan kenyamanan dalam DUDI. Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi standar keberhasilan sekolah dilihat dari laporan hasil akreditasi sekolah dimana SMKN 8 Surabaya mendapatkan akreditasi A atau unggul sebagai sekolah kejuruan rujukan yang inklusif dan sesuai standar pendidikan. Melalui hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa standar keunggulan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi akreditasi sekolah. Melalui hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa standar keunggulan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi ketercapaian program, peningkatan kompetensi dan penyerapan lulusan, kenyamanan peserta didik di DUDI serta akreditasi sekolah.

Pengelolaan kemitraan sekolah inklusif dengan dunia usaha dan dunia industri di SMKN 8 Surabaya digambarkan lebih lanjut dalam diagram konteks pengelolaan kemitraan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Diagram Konteks Pengelolaan Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi: a) perencanaan kemitraan melalui penentuan mitra, seleksi PDBK dan pengesahan MoU; b) pelaksanaan kemitraan meliputi penempatan PDBK, pelaksanaan PKL, kunjungan industri, guru tamu, sinkronisasi kurikulum dan penyerapan lulusan berkebutuhan khusus; c) evaluasi kemitraan meliputi penilaian melalui survei kepuasan mitra, survei kepuasan peserta didik, pengisian jurnal laporan dan monitoring; d) tindak lanjut kemitraan meliputi komunikasi berkelanjutan, sinkronisasi kurikulum dan ulangan kompetensi keahlian; e) faktor pendukung meliputi komunikasi, kepercayaan, kompetensi dan faktor penghambat meliputi penyelewengan jobdesk, range waktu kerja PDBK yang relatif lama, minimnya penyerapan PDBK di DUDI; f) standar keunggulan meliputi ketercapaian program, peningkatan indikator keterserapan dan kenyamanan PDBK di DUDI.

Pembahasan

Penelitian pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya menunjukkan urgensi pelaksanaan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif yang tidak diskriminatif dan ramah PDBK. Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya berjalan dengan baik, terdapat partisipasi secara aktif antara SMKN 8 Surabaya dengan mitra DUDI dan sekolah mampu mencetak lulusan berkebutuhan khusus sebagai tenaga kerja yang unggul di DUDI. Berdasarkan hasil penelitian, kemitraan di SMKN 8 Surabaya sudah sesuai dengan penelitian terdahulu. Pengelolaan kemitraan antara SMKN 8 Surabaya dengan DUDI dilaksanakan untuk mencapai keuntungan berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Rachmawati & Rohmanu, 2021) yang mendeskripsikan kemitraan adalah kerjasama yang memberikan keuntungan bagi semua pihak dan menempatkannya dalam posisi yang sama atau sederajat. Perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya dengan DUDI meliputi pemilihan mitra, seleksi PDBK dan proses pengesahan kerjasama dengan MoU. Proses penyeleksian mitra mengacu pada proses pencarian, evaluasi dan pemilihan mitra kolaboratif berdasarkan kriteria dan kompetensi yang dimiliki mitra tersebut dalam berkolaborasi. Faktor – faktor yang diperhatikan dalam pemilihan mitra meliputi: a) pengalaman; b) homolifi; c) jaringan sosial; d) reputasi dalam public dan e) kebutuhan sumber daya/saling melengkapi (Bonaccio et al., 2020). Selanjutnya rekrutmen PDBK dilakukan untuk mencari kandidat potensial dari tenaga kerja berkebutuhan khusus dalam lingkungan inklusif yang difasilitasi oleh hubungan kerja dari lembaga vokasi yang sukses dengan proses akomodasi melalui bantuan (Bonaccio et al., 2020). Kemitraan strategis harus didasari oleh perjanjian formal dengan mitra, terdapat pengawas dalam hubungan kerja sama, dan pengembangan masing-masing mitra guna meningkatkan kualitas yang baik di depan public (Cavalić et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan layanan dalam jaringan mitra yang mencakup sejumlah peraturan yang harus ditaati, perjanjian kerja sama, serta mitra perusahaan (Silvestre et al, 2019).

Perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi pemilihan mitra kerjasama sesuai standar kerja, seleksi PDBK dan pengesahan kerjasama melalui MoU. Apabila PDBK dinyatakan lolos seleksi maka akan ditempatkan di DUDI, jika tidak maka akan ditempatkan di teaching factory sekolah. Perjanjian melalui MoU hanya berlaku bagi mitra besar, sedangkan perjanjian lisan/stempel berlaku bagi mitra

kecil. Program kemitraan dengan dunia usaha dan industri didiskusikan melalui rumusan kesepakatan bersama dan disahkan melalui perjanjian kerjasama atau MoU (Hidayat dkk., 2023). Perencanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan bentuk sinkronisasi kurikulum. Kemitraan berkelanjutan yang didasari komunikasi dan dipertegas melalui MoU untuk meyakinkan kedua belah pihak agar mematuhi norma kemitraan yang berlaku (Zuhairoh, 2021). Selanjutnya tim hubungan industri SMKN 8 Surabaya melakukan identifikasi dan seleksi untuk menentukan kompetensi mitra industri serta negosiasi dan konsultasi untuk menentukan perjanjian kerjasama melalui kontrak atau MoU. Tim hubungan industri melakukan komunikasi melalui surat dan kunjungan langsung ke mitra dunia usaha dan industri.

Pelaksanaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya menggunakan bentuk pendidikan sistem ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda merupakan pendidikan dan pelatihan yang dikelola bersama antara pihak mitra industri dengan sekolah (Purnamati & Yahya, 2019). Pelaksanaan kemitraan dalam bentuk pembelajaran di SMKN 8 Surabaya yaitu sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum dalam penerapannya dilakukan melalui kolaborasi persoalan dan pengelompokkan unsur-unsur pembelajaran dalam disiplin ilmu sehingga penguasaan keterampilan tidak hanya holistic tetapi juga tersinkronisasi dengan baik (Lyudmyla et al, 2021). SMKN 8 Surabaya mengakomodasi PDBK melalui program praktik kerja lapangan (PKL), Kunjungan Industri (KI), dan Guru Tamu. Pelaksanaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi penempatan PDBK melalui PKL di mitra DUDI dan teaching factory sekolah, pelaksanaan program kunjungan industri, pelaksanaan program guru tamu, pelaksanaan sinkronisasi kurikulum serta penyebaran lulusan PDBK secara maksimal sebagai wirausaha, bekerja di DUDI dan melanjutkan pendidikan ke universitas.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan SMK dengan DUDI menggunakan bentuk pendidikan sistem ganda. Bentuk kemitraan dengan DUDI meliputi penyesuaian kurikulum bersama dengan DUDI, pelaksanaan PKL, pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan dan kunjungan industri (Asiah, 2021). Program kemitraan di SMKN 8 Surabaya yang melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya yaitu kunjungan industri, praktik kerja lapangan, teaching factory serta penyaluran lulusan. Akan tetapi tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus dilibatkan dalam program

kemitraan.

Peserta didik dinilai dari tingkat kemampuan dan kompetensi kerjanya. Peserta didik berkebutuhan khusus yang terlibat langsung dalam program kemitraan meliputi peserta didik dengan hambatan slow learner, tunagrahita dan tunarungu. Peserta didik dengan hambatan autis tetap ditempatkan di sekolah karena memerlukan pelayanan dan pemantauan secara khusus dari shadow teacher yang mendampinginya.

Evaluasi kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya menggunakan penilaian melalui survei kepuasan mitra, survei kepuasan peserta didik dan jurnal laporan PKL. Untuk mengukur keefektifan kemitraan diperlukan suatu penilaian dari berbagai kriteria dan aspek serta pertimbangan dari para pihak yang mempunyai berbagai tujuan dan persepsi yang berbeda (Atouba & Shumate, 2020).

Evaluasi kemitraan melibatkan penilaian terhadap PDBK. Evaluasi kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya dinilai dari survei kepuasan mitra, survei kepuasan peserta didik dan jurnal laporan masing-masing peserta didik baik peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. PDBK membuat jurnal laporan dibantu oleh guru pendamping dan teman sebaya. Dalam pelaksanaan evaluasi juga terdapat monitoring yang rutin dilaksanakan oleh guru pendamping PKL setiap 2 kali dalam 6 bulan. Evaluasi kemitraan dalam penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya dimana evaluasi pengelolaan kemitraan dilakukan melalui penjangkaran aspirasi peserta didik melalui survei (Lestari & Pardimin, 2019). Evaluasi kemitraan di SMKN 8 Surabaya juga menekankan monitoring bagi peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan evaluasi di SMKN 8 Surabaya. Pelaksanaan monitoring dilakukan setiap 2 bulan sekali dalam 6 bulan masa PKL. Evaluasi kemitraan SMKN 8 Surabaya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya. Evaluasi kemitraan dinilai berdasarkan jalannya program melalui monitoring (Asiah, 2021).

Selanjutnya tindak lanjut kemitraan sekolah inklusif dengan dunia usaha dan dunia industri. Tindak lanjut kemitraan di SMKN 8 Surabaya dilihat dari komunikasi berkelanjutan antara para pemangku kebijakan baik tim hubungan industri dan mitra DUDI. Hasil penelitian di SMKN 8 Surabaya menunjukkan bahwa komunikasi berkelanjutan antara sekolah dan mitra DUDI akan menentukan tindak lanjut dan keputusan masing-masing pihak kedepannya. Kemitraan bersifat terorganisir sedemikian rupa untuk mendorong pertukaran ide, menggunakan serangkaian strategi untuk memastikan para pihak merasa aman

dalam lingkungan inklusif yang mendorong rasa saling menghormati dan komunikasi secara berkelanjutan yang berkemana (Kambouri et al., 2021). Tindak lanjut pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya adalah komunikasi berkelanjutan, sinkronisasi kurikulum dan uji kompetensi dan sertifikasi bagi kelas 12. Khusus bagi PDBK dilaksanakan ulangan kompetensi keahlian. Tindak lanjut kemitraan SMKN 8 Surabaya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya dimana para pemangku kebijakan menyelenggarakan pertemuan informal untuk menciptakan komunikasi berkelanjutan (Sauli, 2021).

Tindak lanjut kemitraan dalam penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian tersebut karena menggunakan prinsip kemitraan komitmen yang kuat, dukungan pimpinan dan komunikasi dua arah. Setelah menentukan tindak lanjut dari keberhasilan program kemitraan. SMKN 8 Surabaya akan melaksanakan sinkronisasi kurikulum, uji kompetensi dan sertifikasi bagi peserta didik reguler serta ulangan kompetensi keahlian bagi PDBK.

Hal tersebut sesuai dengan tindak lanjut kemitraan yang menekankan sinkronisasi kurikulum pembelajaran untuk menyamakan persepsi pembelajaran di sekolah dengan kompetensi kerja di dunia usaha dan dunia industri (Purnamawati & Yahya, 2019). Sinkronisasi kurikulum baik dalam hal penambahan, penyesuaian ataupun pendampingan penyusunan kurikulum dalam kelas khusus disesuaikan dengan teknologi dan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri (Susila & Tyas, 2022). Khusus peserta didik berkebutuhan khusus diberikan kemudahan dengan hanya melakukan ulangan kompetensi dan tetap mendapatkan nilai tanpa adanya batas minimal. Sinkronisasi kurikulum dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang maksimal sesuai standar dunia industri di SMKN 8 Surabaya. Pihak sekolah akan melakukan penyesuaian kompetensi pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diberikan oleh mitra dunia usaha dan dunia industri.

Pengelolaan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya mempunyai faktor pendukung dan penghambat kemitraan. Faktor pendukung kemitraan di SMKN 8 Surabaya menggunakan prinsip kemitraan komunikasi berkelanjutan, prinsip rasa kepercayaan serta komitmen dan tanggung jawab dari pihak-pihak yang bermitra. Selain itu keterbukaan dalam kemitraan juga berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan hubungan. Prinsip kemitraan meliputi prinsip kebutuhan bersama, prinsip sistem terbuka, prinsip kekekalan durasi hubungan dan prinsip ketersediaan informasi (Kosach et al., 2022). Sedangkan faktor penghambat kemitraan di SMKN 8 Surabaya merujuk pada bentuk

kemitraan program perekrutan tenaga kerja (Purnamawati & Yahya, 2019). Faktor pendukung kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi yang baik, rasa kepercayaan dan peranan serta kompetensi antar pihak. Sedangkan faktor penghambat kemitraan di SMKN 8 Surabaya meliputi penyelewengan jobdesk dan keterbatasan penyerapan peserta didik berkebutuhan khusus di dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal faktor pendukung. Faktor pendukung dalam kemitraan yang kolaboratif meliputi kepercayaan melalui komunikasi dan kesetaraan atau kontribusi dalam hal kemampuan masing-masing pihak (Rasmitadila dkk., 2021). Faktor pendukung kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya meliputi komunikasi berkelanjutan dan kompetensi yang baik antar pihak. Sedangkan faktor penghambat meliputi praktik PKL yang tidak sesuai jobdesk dan keterbatasan penyerapan PDBK di DUDI. Selain hal tersebut belum ada faktor penghambat yang krusial.

Pengelolaan kemitraan dapat dikatakan unggul apabila memenuhi standar keunggulan kemitraan. Standar keunggulan kemitraan sekolah inklusif dengan dunia usaha dan dunia industri di SMKN 8 Surabaya merujuk pada faktor strategis kemitraan capability atau kemampuan (Soetomo, 2009). Standar keunggulan kemitraan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya dilihat dari ketercapaian program dan kompetensi PDBK. Standar keunggulan sekolah inklusif di SMKN 8 Surabaya adalah indikator keterserapan dan output lulusan khususnya PDBK serta kenyamanan peserta didik pada saat berada di mitra dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya dimana salah satu standar keunggulan dilihat dari peningkatan kompetensi keahlian melalui ujian kompetensi kejuruan dan penyerapan lulusan oleh DUDI. Kemitraan di sekolah kejuruan dapat dinilai baik apabila terdapat peningkatan kompetensi melalui bentuk kegiatan ujian kompetensi kejuruan dan penyerapan lulusan oleh DUDI (Lestari & Pardimin, 2019).

Kompetensi kerja, indikator keterserapan PDBK dan lingkungan kerja yang fleksibel merupakan standar kunci keberhasilan pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya. Kemitraan antarorganisasi merupakan hubungan kooperatif dan antaorganisasi yang dinegosiasikan melalui proses komunikatif berkelanjutan dan tidak bergantung pada mekanisme control antar pihak secara hierarkis (Bonaccio et al., 2020). Efektivitas kemitraan dipandang sebagai persepsi antara pihak-pihak yang bermitra dalam upaya

kolaborasi mencapai tujuan bersama, kelancaran pelaksanaan dan produktivitas dalam program kegiatan (Bonaccio et al., 2020).

Pelaksanaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya masih terdapat kekurangan dimana indikator keterserapan PDBK yang masih belum maksimal. Banyak lulusan berkebutuhan khusus di SMKN 8 Surabaya yang menjadi wirausaha karena keterbatasan lapangan kerja di dunia usaha dan dunia industri. Pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya telah mencetak lulusan berkebutuhan khusus yang unggul. SMKN 8 Surabaya mempunyai lulusan tunarungu yang berhasil memelopori sekolah modelling yaitu *fira modelling school* khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan penelitian disertai beberapa kendala. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam observasi yang kurang mendalam terhadap mitra DUDI disebabkan permasalahan perizinan dalam melakukan wawancara dan observasi. Selain itu, permasalahan waktu dimana peserta didik kelas 12 sibuk menjalankan ujian dan jarang melakukan praktik di *teaching factory* sekolah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan data dokumentasi berupa foto dan dokumen yang memperkuat data hasil wawancara sehingga hasil temuan penelitian dianggap valid. Koordinasi dengan pihak guru khususnya GPK dalam penentuan waktu bersama PDBK.

Implikasi penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan kemitraan yang inklusif, ramah PDBK dan mampu mengakomodasi kompetensi PDBK secara maksimal. Selain itu pengelolaan kemitraan bermanfaat untuk meningkatkan mutu, kompetensi kerja dan memberikan kesempatan kerja bagi lulusan berkebutuhan khusus dalam dunia usaha dan industri melalui jaringan mitra yang luas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya menunjukkan urgensi pelaksanaan pengelolaan kemitraan sekolah inklusif yang tidak diskriminatif dan ramah PDBK. Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan kemitraan di SMKN 8 Surabaya berjalan dengan baik, terdapat partisipasi secara aktif antara SMKN 8 Surabaya dengan mitra DUDI dan sekolah mampu mencetak lulusan berkebutuhan khusus sebagai tenaga kerja yang unggul di DUDI. Implikasi pengelolaan kemitraan sekolah inklusif dengan dunia usaha dan dunia industri di SMKN 8 Surabaya dapat meningkatkan mutu, kompetensi kerja dan memberikan kesempatan kerja bagi lulusan

berkebutuhan khusus dalam dunia usaha dan industri melalui jaringan mitra yang luas. Saran kepada sekolah yaitu pengelolaan kemitraan terkait penyebaran lulusan lebih diperhatikan agar lulusan berkebutuhan khusus dapat terlacak dan diketahui keberadaannya serta PDBK jurusan multimedia diberikan kesempatan lebih untuk dapat melakukan pembelajaran di DUDI. Selanjutnya saran kepada DUDI agar lebih terbuka dan memberikan peluang kerja bagi PDBK dengan tuntutan kerja yang diturunkan. Lebih lanjut saran kepada peneliti selanjutnya yaitu penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan kemitraan dengan lokasi penelitian dan subjek yang berbeda agar pengelolaan kemitraan khususnya bagi PDBK dapat lebih ditingkatkan dan dianalisis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, H. (2022). Oral Care for Children with Special Healthcare Needs in Dentistry: A Literature Review. *Journal of Clinic Medicine*. 11(19), 5557. <https://doi.org/10.3390/jcm11195557>
- Alzahrani, N. (2020). The Development of Inclusive Education Practice: A Review of Literature. *International Journal of Early Childhood Education*, 12 (1). <https://doi.org/10.20489/intjecse.722380>
- Assyakurrohim, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Win, M. A. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Asiah, A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *Tsaqafatuna : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3 (1),1-12. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.55>
- Atouba, Y.C., & Shumate, M.D. (2020). Meeting the Challenge of Effectiveness in Nonprofit Partnerships: Examining the Roles of Partner Selection, Trust, and Communication. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*. Vol 31, 301–315. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00143-2>
- Bonaccio, S., Connelly, C. E., Gellatly, I. R., et al. 2020. The Participation of People with Disabilities in the Workplace Across the Employment Cycle: Employer Concerns and Research Evidence. *Journal of Business and Psychology*. Vol 35, 135–158 (2020). <https://doi.org/10.1007/s10869-018-9602-5>
- Cavalic, A., & Husakovic, D. 2024. The Relationship between Cross-Sectoral Partnership and Business Performance: Case of Bosnia and Herzegovina. *International Business Research*. 17(3), 39-47. <https://doi.org/10.5539/ibr.v17n3p40>
- Fransisco, M. P. B., Hartman, M., & Wang, Y. (2020). Inclusion and Special Education. *Education Sciences*. 10(9), 238. <https://doi.org/10.3390/educsci10090238>
- Gouldy, R., Harris, S. P., Mullin, C., & Jones, R. (2020). Disability, Diversity, and Corporate Social Responsibility: Learning from Recognized Leaders in Inclusion. *Journal of Vocational Rehabilitation*. 52(1), 29-42. <https://doi.org.10.3233/JVR-191058>
- Hidayat, A., Trismansyah, S., & Warta, W. (2023). Sinergitas Lembaga Pendidikan Dengan Dunia Usaha/Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK. *Wali Pikir : Journal of Education*. 1(1), 65-74. <https://journal.apcoms.co.id/JWP/index.php/WP>
- Hoekstra, F., Mrklas, K. J., Khan, M., McKay, R. C., Vis-Dunbar, M., Sibley, K. M., Nguyen, T., & Graham, I. D. (2020). A Review of Reviews on Principles, Strategies, Outcomes and Impacts of Research Partnerships Approaches: a First Step in Synthesising the Research Partnership Literature. *Health Research Policy and Systems*, 18(51), 1-23. <https://doi.org/10.1186/s12961-020-0544-9>
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2020 tentang Unit Layanan Disabilitas Bidang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara RI Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 6566. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kambouri, M., Wilson, T., Pieridou, M., Flannery, S. Q., & Liu, J. (2021). Making Partnership Work: Proposing a Model to Support Parent-Practitioner Partnerships in the Early Years. *Early Childhood Education Journal*. 50, 639-661. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01181-6>
- Kemdikbud.go.id. (2024, 02 Juni), Data Pokok SMKN 8 Surabaya. Diakses pada 02 Juni 2024, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E1470EFB-ED6E5C183C77>
- Kemnaker.go.id. (2024, 21 Februari), Penempatan Tenaga Kerja Disabilitas Triwulan I-IV Tahun 2023. Diakses pada 21 Februari 2024, dari <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1765>
- Kompasiana.com. (2024, 21 Februari), Sistem Pembelajaran Jurusan Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya. Diakses pada 21 Februari 2024), dari <https://www.kompasiana.com/febrinadwitaa/65712528de948f7be71d3f12/sistem-pembelajaran-jurusan-kecantikan-smk-negeri-8-surabaya>
- Kosach, I., Ladonko, L., Mykhailovska, O., & Filipova,

- N. (2022). Partnership as A Spesific Form of Business Integration. *Scientific Journal: Modeling The Development of The Economic Systems*. Vol 4, 139-143. <https://doi.org/10.31891/mdes/2022-6-18>
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 101-113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Lyudmyla, I., Bilousova, Liudmyla, E. & Gryzun. (2021). A Petri net-based Simulation of Synchronized Curriculum For IT-Specialists' Training. *Journal of Education and Work*. 34(1), 29-52. <https://doi.org/10.1080/13639080.2020.1858230>
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Pradana & Giffari M.A. (2020). Pola Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/67488>
- Purnamawati, P. & Yahya, M. (2019). Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Makassar: Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16305>
- Rachmawati, A., & Rohmanu, A. (2021). Strategi Program Kemitraan Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. *Exelencia: Journal of Islamic & Management*, 1(02), 1-14. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.218>
- Rasmitadila, R., Asri, M. H., & Rachmadtullah, R. (2021). Student Teacher's Perceptions of the Collaborative Relationships form Between Universities and Inclusive Elementary Schools in Indonesia. *F1000Research*, 10. <https://doi.org/10.12688/f1000research.74999.4>
- Sauli, F. (2021). The Collaboration between Swiss Initial Vocational Education and Training Partners: Perceptions of Apprentices, Teachers, and in-company Trainers. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.1186/s40461-021-00114-2>
- Shkoda, T., Tepliuk, M., & Sahaidak, M. 2020. Intellectual Potential Management in Forming Strategic Partnership of Science-Business-Education. *Baltic Journal of Economic Studies*. 6(5), 221-232. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2020-6-5-221-232>
- Silvestre, H. C., Marques, R. C., Dollery, B., & Correia, A. M. (2019). Is Cooperation Cost Reducing? An Analysis of Public-public Partnerships and Inter-Municipal Cooperation in Brazilian Local Government. *Local Government Studies*, 46(1), 68-90. <https://doi.org/10.1080/03003930.2019.1615462>
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat : Merangkai Sebuah Karya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Spottl, G., & Windelband, L. (2020). The 4th Industrial Revolution – Its Impact on Vocational Skills. *Journal of Education and Work*. 34(1), 29-52. <https://doi.org/10.1080/13639080.2020.1858230>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2022.
- Susila, I. & Tyas, R. A. (2022). Kemitraan Manajemen Teknik Otomotif Dengan Yayasan Toyota Astra: Sebuah Studi Kasus. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*. 2(2),110-126. <http://dx.doi.org/10.24967/ESP.v2i02.1726>
- Thogersen, M., Adahl, M., Elsborg, P., & Klinker, C. D. (2020). Dropout at Danish Vocational Schools: does the school's Health Promotion Capacity Play A Role? A Survey and Register Based Prospective Study. *BMC Public Health*. 20(786). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08955-4>
- Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I., (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta "DP" Di Jakarta Timur). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 48-56. <https://10.36312/jisip.v5i3.2391/>